



**PENGARUH PROSEDUR KEMUDAHAN MENGGADAI DAN
NILAI TAKSIRAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH
DALAM MENGGADAI EMAS STUDI KASUS NASABAH
PT. PEGADAIAN (PERSERO) UPS SIBUHUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

YUSPI MEIDA NASUTION
NIM. 15 401 00200

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH PROSEDUR KEMUDAHAN MENGGADAI DAN
NILAI TAKSIRAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH
DALAM MENGGADAI EMAS STUDI KASUS NASABAH
PT. PEGADAIAN (PERSERO) UPS SIBUHUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

YUSPI MEIDA NASUTION
NIM. 1540100200

PEMBIMBING I

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Yuspi Meida Nasution**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 10 Juli 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yuspi Meida Nasution** yang berjudul "**Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Dan Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara/I tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

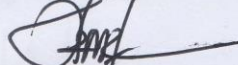
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Yuspi Meida Nasution**
NIM : 15 401 00200
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Dan Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Juli 2019
Saya yang Menyatakan,



YUSPI MEIDA NASUTION
NIM. 15 401 00200

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : YUSPI MEIDA NASUTION
NIM : 15 401 00200
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Dan Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan”** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 10 Juli 2019

Yang menyatakan,



**YUSPI MEIDA NASUTION
NIM. 15 401 00200**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yuspi Meida Nasution
NIM : 15 401 00200
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul/Skripsi : Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Dan Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 29 Agustus 2019
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/77(B)
Predikat : Sangat Memuaskan
IPK : 3,46



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROSEDUR KEMUDAHAN
MENGGAJAI DAN NILAI TAKSIRAN TERHADAP
KEPUTUSAN NASABAH DALAM MENGGADAI
EMAS STUDI KASUS NASABAH PT. PEGADAIAN
(PERSERO) UPS SIBUHUAN**

NAMA : YUSPI MEIDA NASUTION

NIM : 15 401 00200

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 04 September 2019
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. &
NIP.19780818 200901 1 015**

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Dan Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A,

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M. selaku pembimbing I dan Azwar Hamid, M.A. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Dahri Halomoan Nst beliau adalah salah satu penyemangat bagi saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa dan Ibunda Tiurma Sari Hrp, yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang yang sempurna dan do'a yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih kepada abang saya Ali

Muhammar Nst, Zainal Abidin dan Kakak saya Arnisah Nst, Serta Kakak Ipar Saya Resti Patimah Hsb yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini mereka adalah orang-orang yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Bapak Nur Sayuti Nasution S.Sos selaku Pengelola PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan beserta seluruh karyawan yang telah memberikan kesempatan serta motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat peneliti Lince Hairani, Rahmita Sari, Guspita Sari, dan seluruh kerabat dan rekan-rekan Mahasiswa perbankan syariah terutama Perbankan Syariah 5, angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan serta untuk semua teman Kos Orange, teman KKL Kelompok 79 Desa Hutaraja Lingk. 1 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Seluruh responden yang bersedia meluangkan waktu untuk peneliti, terimakasih atas kerja samanya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan

baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli 2019
Peneliti

YUSPI MEIDA NASUTION
NIM. 15 401 00200

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ؤ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

كسرة ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
دومما و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : Yuspi Meida Nasution
Nim : 15 401 00200
Fakultas / Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Dan Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pertumbuhan PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan menunjukkan jumlah nasabah yang berfluktuasi yang disebabkan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan pegadaian syariah di Sibuhuan pada saat ini belum maksimal. Banyak masyarakat yang tidak mengerti bagaimana prosedur pembiayaan gadai emas sehingga lebih memilih untuk meminjam uang ke lembaga lain tanpa peduli adanya unsur ribawi. Dan masih banyak nasabah yang memilih membatalkan menggadai emas karena nilai taksiran tidak sesuai dengan pinjaman yang mereka harapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran, terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *convenience sampling* dan berdasarkan perhitungan rumus slovin ditentukan jumlah sampel 91 orang. Teknik pengumpulan data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis data, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), koefisien determinasi serta regresi linier berganda dengan uji t, uji f menggunakan SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,788 atau (78,8 %) artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 78.8 % sedangkan sisanya sebesar 0.212 atau (21.2 %) dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh prosedur kemudahan menggadai terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($9.670 > 1.662$). dan nilai taksiran secara parsial juga berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($10.688 > 1.662$). Sementara secara simultan prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas dengan nilai sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($163.253 > 3.10$).

Kata Kunci : eProsedur Kemudahan Menggadai, Nilai Taksiran dan Keputusan Nasabah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Persyaratan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqosyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	15
1. Keputusan Nasabah	15
a. Pengertian Keputusan	15
b. Pengertian Nasabah	16
c. Tahap-tahap dalam Proses Pengambilan Keputusan Nasabah	17
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah.....	19
2. Prosedur Kemudahan Menggadaikan	20
a. Pengertian Prosedur.....	20
b. Prosedur Menggadaikan Barang.....	24
3. Nilai Taksiran.....	27
a. Pengertian Nilai Taksiran	27
b. Ketentuan Menaksir Barang Gadai	29
c. Metode Perhitungan Nilai Taksiran.....	30
4. Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadaikan Terhadap Keputusan Nasabah.	31
5. Pengaruh Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah.....	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel.....	41
D. Sumber Data.....	42
1. Data Primer	42
2. Data Sekunder	42
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Angket (Kuesioner).....	43
3. Wawancara	45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	46
G. Analisis Data.....	46
1. Analisis Deskriptif.....	46
2. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Multikolinearitas	47
c. Uji Autokorelasi	48
d. Uji Heteroskedastisitas	48
3. Koefisien Determinasi (R^2)	49
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
5. Uji Hipotesis.....	50
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	50
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
1. Sejarah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.....	52
2. Visi dan Misi PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.....	53
3. Slogan PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.....	54
4. Produk-produk PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan	54
5. Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan	57
B. Uji Validitas Dan Reliabilitas	58
1. Uji Validitas	58
2. Uji Reliabilitas.....	60
C. Analisis Data.....	61
1. Analisis Deskriptif.....	61
2. Uji Asumsi Klasik	62
a) Uji Normalitas	62
b) Uji Multikolinearitas	65
c) Uji Autokorelasi	66
d) Uji Heteroskedastisitas.....	67
D. Koefisien Determinasi (R^2).....	68

E. Analisis Regresi Linear Berganda	69
F. Uji Hipotesis	71
1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	71
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	72
G. Pembahasan Hasil Penelitian	74
H. Keterbatasan Penelitian.....	77

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan	3
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel.....	8
Tabel 2.1 Standar Taksiran Logam (STL) Emas	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert.....	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Prosedur Kemudahan Menggadai.....	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Nilai Taksiran	44
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Keputusan Nasabah.....	44
Tabel 4.1 Uji Validitas Prosedur Kemudahan Menggadai (X_1).....	59
Tabel 4.2 Uji Validitas Nilai Taksiran (X_2)	59
Tabel 4.3 Uji Validitas Keputusan Nasabah (Y).....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Realibilitas Variabel Prosedur Kemudahan Menggadai.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Realibilitas Nilai Taksiran.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas Variabel Keputusan Nasabah	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.11 Hasil Analisis Determinasi	69
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	69
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Tata Cara Memperoleh Pinjaman.....	24
Gambar 2.2 Skema Tata Cara Pelunasan Pinjaman	25
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan	57
Gambar 4.2 Uji Normalitas	63
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	64
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan produk-produk berbasis syariah kian marak di Indonesia, tidak terkecuali Pegadaian. Perum Pegadaian mengeluarkan produk berbasis syariah yang disebut dengan Pegadaian Syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik, seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.¹ Serta keuntungan diperoleh dari biaya jasa simpan barang yaitu memberlakukan biaya pemeliharaan dari barang yang digadaikan. Biaya tersebut dihitung dari nilai barang bukan dari jumlah pinjaman.²

Keberadaan lembaga keuangan syariah merupakan jalan keluar terbaik bagi perkembangan masyarakat dalam bidang ekonomi dan keuangan. Serta kemampuan yang dimiliki lembaga keuangan dalam menyediakan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat akan menjadi tolak ukur masyarakat untuk mengambil keputusan melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan tersebut.

Menurut Johanes “Keputusan adalah proses dimana konsumen melakukan penilaian terhadap berbagai alternatif pilihan dan memilih salah

¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 355.

²Siti Hadijah, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah Kantor Cabang Pegadaian Syariah (KCPS) Denpasar” dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No.1, Januari 2015. hlm. 4.

satu atau lebih alternatif yang diperlukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu”.³

Keputusan nasabah dalam menggunakan jasa gadai, sangat penting sebelum nasabah bertransaksi di suatu organisasi tertentu. Agar tidak adanya hambatan yang besar maupun kecil pada saat bertransaksi dan sesuai dengan yang diharapkan nasabah. Prosedur pencairan uang pinjaman sangat sederhana di Perum Pegadaian, yaitu seseorang datang ke kantor Pegadaian, langsung ke loket penaksir dan menyerahkan barang yang akan digadaikan, serta memperlihatkan identitas diri berupa kartu tanda pengenal (KTP) atau surat kuasa apabila barang yang akan digadaikan bukan milik pembawa agunan. Perum pegadaian selalu memberikan alternatif penyelesaian termudah bagi peminjam (Penggadai) dalam membayar pembiayaan, selalu ada kesempatan bagi nasabah untuk memperpanjang masa pinjaman, mencicil pokok, atau membayar biaya ujah dari pinjaman saja.⁴

Nilai taksiran juga merupakan salah satu faktor yang mendorong keputusannasabah dalam menggadai emas. Nilai taksiran akan menjadi landasan bagi pegadaian dalam menentukan besarnya jumlah pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah. Nilai taksiran yang tinggi akan mendorong keputusan nasabah menggunakan produk pembiayaan gadai emas syariah.

³Johannes, ”Peran Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Investasi Produk Mulia Pada PT. Pegadaian di Kota Jambi,” dalam *Jurnal Digest Marketing*, Volume 1 No. 3, Juli-September 2012, hlm. 213.

⁴Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 12-14.

Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk dan jasa mampu memenuhi manfaat dan kebutuhannya.⁵

Nilai taksiran emas sangat berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai. Pada saat harga emas dunia meningkat maka nasabah akan memutuskan untuk menggadaikan emas tersebut pada saat harga emas dunia menurun maka jumlah pinjaman yang diberikan oleh pihak Pegadaian lebih kecil dari nilai taksiran barang gadai sehingga nasabah lebih memilih untuk menjual emasnya ke toko emas.⁶

Unit Pegadaian Syariah (UPS) Sibuhuan berdiri pada tanggal 01 April 2010 dan merupakan unit dari PT. Pegadaian Syariah Cabang Alaman Bolak Padangsidempuan. Keberadaannya dimaksudkan untuk melayani pasar dan masyarakat golongan sosial ekonomi lemah (kecil), yang secara kelembagaan dalam pengelolaan menerapkan manajemen modern, yaitu menawarkan kemudahan, kecepatan dalam penyaluran pinjaman dengan moto, “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan berikut ini merupakan perkembangan jumlah nasabah yang menggadaikan emas pada tahun 2015-2018:

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah
PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan

No	Tahun	Jumlah
1	2015	724 orang

⁵Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 120.

⁶Fitri Isnaini Harahap, “Pengaruh Nilai Taksiran Terhadap Motivasi Nasabah Dalam Menggadaikan Emas Di PT. Pegadaian Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 4.

2	2016	212 orang
3	2017	831 orang
4	2018	990 orang

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah nasabah Pegadaian Syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Jumlah nasabah pada tahun 2015 adalah 724 orang mengalami penurunan sebanyak 70,72% pada tahun 2016 menjadi 212 orang. Sedangkan jumlah nasabah pada tahun 2017 sebanyak 831 orang meningkat sebanyak 291,98% dari tahun 2016, kemudian dari tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebanyak 19,13% pada tahun 2018 menjadi 990 orang.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pertumbuhan pegadaian syariah menunjukkan jumlah nasabah yang berfluktuasi yang disebabkan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan pegadaian syariah di Sibuhuan pada saat ini belum maksimal. Banyak masyarakat yang tidak mengerti bagaimana prosedur pembiayaan gadai emas sehingga lebih memilih untuk meminjam uang ke lembaga lain tanpa peduli adanya unsur ribawi. Dan masih banyak nasabah yang memilih membatalkan menggadai emas karena nilai taksiran tidak sesuai dengan pinjaman yang mereka harapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Atikah Rahmi nasabah di PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan menyatakan bahwa:

Hal yang mempengaruhi keputusan saya menggadai emas karena prosedur gadai emas sangat mudah, proses yang cepat, aman dan memberikan jaminan keamanan atas barang yang digadaikan walaupun awalnya ragu karena baru pertama kali menggadaikan emas. Akan tetapi merasa puas karena nilai taksiran yang ditentukan oleh Pegadaian Syariah sesuai dengan pinjaman yang dibutuhkan dan

belum sepenuhnya mengetahui sistem nilai taksiran yang diberikan oleh pegadaian syariah.⁷

Selanjutnya Umi Kalsum nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) UPS

Sibuhuan, menyatakan bahwa:

Nilai taksiran yang diberikan oleh pihak karyawan pegadaian syariah kurang memuaskan dalam mempengaruhi keputusan saya menggadaikan emas untuk kebutuhan menambah modal usaha. Dan pernah tidak jadi menggadaikan emas disebabkan nilai taksiran yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan.⁸

Selanjutnya Hanifah Harahap nasabah pada PT. Pegadaian (Persero)

UPS Sibuhuan, menyatakan “proses gadai emas sangat cepat, mudah caranya serta memberikan pinjaman yang optimum dari harga taksiran emas”.⁹

Selanjutnya Linda Hasibuan nasabah di PT. Pegadaian (Persero) UPS

Sibuhuan menyatakan bahwa “Nilai taksiran emas yang diberikan kurang puas apabila dibandingkan dengan menggadaikan emas pada Pegadaian konvensional nasabah bisa mendapatkan 90% dari harga taksiran barang”.¹⁰

Adapun penelitian terdahulu mengenai keputusan nasabah dalam menggadai emas yang pernah dilakukan dan sebagai penguat penelitian ini. Rika Kartika Panjaitan, dengan judul Pengaruh Jumlah Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Produk *Ar-Rahn* Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan pada tahun 2017 menyatakan bahwa:

⁷Atika Rahmi, Wawancara dengan Peneliti, Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan, Senin 5 Februari 2019 pukul 09.30 WIB.

⁸Umi Kalsum, Wawancara dengan Peneliti, Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan, 5 Februari 2019 pukul 09.50 WIB.

⁹Hanifah Harahap, Wawancara dengan Peneliti, Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan, Senin 5 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

¹⁰Linda Hasibuan, Wawancara dengan Peneliti, Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan, Senin 21 Maret 2019 pukul 14.30 WIB.

Jumlah Taksiran berpengaruh terhadap Keputusan Nasabah dalam menggunakan produk *Ar-Rahn*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori karena pada teorinya apabila jumlah taksiran meningkat maka keputusan nasabah dalam menggunakan produk *Ar-Rahn* meningkat atau bertambah.¹¹

Arifah Afriana, dengan judul Pengaruh Nilai Taksiran, dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Di PT Pegadaian (Persero) Cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar pada tahun 2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Nilai Taksiran dan Biaya Ijarah secara bersama-sama berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai. Sedangkan secara Parsial hanya Nilai Taksiran yang berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam melakukan gadai emas Di PT Pegadaian (Persero) Cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar, sedangkan Biaya Ijarah berpengaruh negatif.¹²

Jontro Simanjuntak dengan judul Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Barang (Studi Kasus Nasabah PT Pegadaian Kota Batam) pada tahun 2017 menyatakan bahwa: “Prosedur kemudahan menggadai berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam menggadai barang”.¹³

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Dan Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan”**

¹¹Rika Kartika Panjaitan, “Pengaruh Jumlah Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Produk *Ar-Rahn* Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan” (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 68.

¹²Arifah Afriana, “Pengaruh Nilai Taksiran, dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Di PT Pegadaian (Persero) Cabang Abdullah Daeng Sirua Makassar” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm. 93.

¹³Jontro Simanjuntak, “Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Barang” dalam *Journal of Accounting and Management Innovation*, Vol. 1, No.1, Januari 2017, hlm. 64.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prosedur kemudahan dalam menggadaikan membuat masyarakat lebih banyak menggunakan produk gadai emas dibandingkan dengan produk yang lainnya.
2. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh masyarakat membuat mereka memilih untuk menggadaikan emas atau barang-barang berharganya.
3. Risiko akan kehilangan emas atau barang-barang berharganya apabila dijual membuat masyarakat memilih untuk menggunakan jasa gadai.
4. Dengan nilai taksiran yang tinggi dapat mendorong keputusan nasabah untuk menggunakan jasa gadai emas.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusanasabah dalam menggadai emas Studi kasus nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel “merupakan bagian yang mendefinisikan suatu konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel”.¹⁴ Dimana dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi fokus peneliti

¹⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 97.

untuk diamati sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah prosedur kemudahan menggadai sebagai (Variabel X_1) dan nilai taksiran sebagai (Variabel X_2). Sedangkan Variabel dependen atau variabel terikat “merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.”¹⁵ Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan nasabah dalam menggadai emas (Y).

Untuk mengurangi kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan di dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Prosedur Kemudahan Menggadai (X_1)	Prosedur kemudahan menggadai adalah kegiatan permohonan menggadai, pencairan menggadai, pembayaran kewajiban, laporan, sampai pelunasan menggadai. ¹⁶ Prosedur kemudahan menggadai dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pembiayaan gadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan dengan proses yang mudah dan cepat apabila dibandingkan dengan lembaga keuangan lain.	1. Waktu yang relatif singkat 2. Persyaratan yang sederhana 3. Sesuai dengan kehendak nasabah ¹⁷	Ordinal

¹⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 48-49.

¹⁶Jontro Simanjuntak, *Op.Cit.*, hlm. 66.

¹⁷Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 182.

<p>Nilai Taksiran (X_2)</p>	<p>Nilai taksiran merupakan layanan kepada masyarakat yang memerlukan harga atau nilai harta benda miliknya yang diperiksa dan ditaksir oleh juru taksir yang berpengalaman dan professional.¹⁸ Nilai taksiran dalam penelitian ini adalah pelayanan yang diberikan Penaksir diPT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan untuk memudahkan nasabah mengetahui karatase dan kualitas barang sehingga tidak mengalami kebingungan atas nilai pasti perhiasan yang dimilikinya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penaksir yang berpengalaman 2. Jumlah dana pembiayaan sesuai dengan ketentuan perusahaan. 3. Kesesuaian dalam penaksiran karatase dan berat emas yang digadaikan oleh nasabah.¹⁹ 	<p>Ordinal</p>
<p>Keputusan Nasabah (Y)</p>	<p>Pengambilan Keputusan adalah suatu kesimpulan yang dijadikan pegangan setelah melakukan pertimbangan-pertimbangan.²⁰ Keputusan dalam penelitian ini adalah suatu penilaian dari berbagai alternatif yang dilakukan seseorang untuk menetapkan pilihannya dengan menggadai emas yang dianggap paling menguntungkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku pasca pembelian²¹ 	<p>Ordinal</p>

¹⁸Sigit Trindru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 219.

¹⁹Andri Soemitra, *Op.Cit.*, hlm. 392.

²⁰Amini, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 108.

²¹Morissan, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86-118.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh prosedur kemudahan menggadai terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas Studi kasus nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan?
2. Apakah terdapat pengaruh nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas Studi kasus nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan?
3. Apakah terdapat pengaruh prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas Studi kasus nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh prosedur kemudahan menggadai terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas Studi kasus nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas Studi kasus nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

3. Untuk mengetahui pengaruh prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas Studi kasus nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang prosedur menggadai emas dan nilai taksiran pada Pegadaian Syariah
 - c. Sebagai alat untuk mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama proses perkuliahan.
2. Bagi dunia Akademis
 - a. Diharapkan berguna bagi IAIN Padangsidimpuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai pengembangan keilmuan dalam bidang perbankan syariah
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi kepada peneliti lain khususnya yang membahas tentang gadai syariah.
3. Bagi PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide atau gagasan dalam rangka lebih memajukan kinerja perusahaan kearah yang lebih baik lagi

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi penelitian ini terdiri dari lima bab, agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Latar belakang masalah terdapat penjelasan dari peneliti mengenai beberapa masalah dan fenomena yang terjadi pada keputusan nasabah untuk menggadaikan emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan. Dan dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang terdapat empat identifikasi yang diambil dari inti permasalahan pada latar belakang masalah, Batasan masalah yang sudah dibatasi agar penelitian lebih terarah pada permasalahan yang akan diteliti, kemudian definisi operasional variabel peneliti menjelaskan secara operasional tentang variabel beserta indikator-indikator dari setiap variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah penjabaran yang menjadi pertanyaan yang mengacu pada identifikasi masalah, batasan masalah dan definisi operasional variabel. Serta tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah peneliti. Kegunaan peneliti yaitu hasil penelitian agar dapat memberikan manfaat bagi pihak peneliti sendiri dan pihak-pihak yang lainnya. Sistematika pembahasan yaitu gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara sistematis.

Bab II landasan teori, berisi tentang kerangka teori yang terdiri dari Keputusan nasabah, Pengertian nasabah, Pengambilan keputusan, Tahap-tahap dalam proses pengambilan keputusan nasabah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah. Prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan pada variabel penelitian yang akan diangkat agar penelitian peneliti bukan hasil pengulangan dari penelitian sebelumnya tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru. Kerangka pikir merupakan paradigma yang dikemukakan oleh peneliti. Hipotesis ialah dugaan sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori. Jawaban sementara ini akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data.

Bab III metodologi penelitian, bab ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian yang dilaksanakan, jenis penelitian berisi tentang penjelasan, populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dan sampel merupakan perwakilan dari populasi yang ada, guna memperkecil jumlah populasi yang diteliti. Sumber data merupakan penjelasan tentang dari mana data penelitian ini diperoleh. Instrument pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan analisis data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari pengaruh tiap-tiap variabel penelitian diantaranya uji validitas, uji realibilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas)

koefisien determinasi (R^2) uji regresi linear berganda, uji signifikansi parsial (Ujit) dan uji signifikansi simultan (Uji f)

Bab IV merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa gambaran umum PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup, yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

1. Keputusan Nasabah

a. Pengertian Keputusan

Keputusan adalah “suatu hal yang diputuskan konsumen untuk memutuskan pilihan atas tindakan pembelian barang atau jasa, Hasil pemutusan suatu ketepatan yang dipilih berdasarkan beberapa alternatif”.¹ Dari segi etimologi “pengambilan keputusan berarti mengambil menetapkan atas sesuatu”. Keputusan, adalah “satu kesimpulan yang dijadikan pegangan setelah melakukan pertimbangan pertimbangan”. Dari segi terminologi “pengambilan keputusan adalah satu proses penetapan sesuatu dengan manapenetapan itu dijadikan panduan rujukan bagi kegiatan berikutnya”²

Pengambilan keputusan konsumen (*consumer decision making*) adalah “proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya”. Hasil dari proses pengintegrasian ini ialah suatu pilihan (*choice*), yang disajikan secara kognitif sebagai keinginan berperilaku. Dalam memperlakukan pengambilan keputusan konsumen sebagai suatu pemecahan masalah kita mengasumsikan bahwa konsumen memiliki sasaran (konsekuensi yang diinginkan atau nilai

¹ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 45.

² Amini, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 108.

dalam rantai arti akhir) yang ingin dicapai atau dipuaskan. Seseorang konsumen menganggap sesuatu ialah masalah karena konsekuensi yang diinginkannya belum dicapai. Konsumen membuat keputusan perilaku mana yang ingin dilakukan untuk dapat mencapai sasaran mereka, dan dengan demikian memecahkan masalahnya. Dalam pengertian ini, pengambilan keputusan konsumen/nasabah adalah proses pemecahan masalah yang diarahkan pada sasaran.³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan adalah suatu tindakan yang menentukan hasil dari proses penilaian dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan dengan menetapkan pilihan yang dianggap paling menguntungkan.

b. Pengertian Nasabah

Nasabah dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan “Orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan suatu lembaga keuangan (dalam hal keuangan)”.⁴ Keputusan nasabah adalah

Pemahaman nasabah tentang keinginan dari kebutuhan akan suatu produk dengan menilai sumber-sumber yang ada dengan menetapkan tujuan pembelian serta mengidentifikasi alternatif sehingga pengambilan keputusan untuk membeli yang disertai dengan perilaku setelah melakukan pembelian.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa nasabah merupakan pelanggan berupa individu atau sekelompok orang yang sudah terbiasa untuk membeli barang atau menggunakan jasa pada suatu perusahaan tersebut.

³Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana 2010), hlm. 332.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 952.

⁵Supranto, *Perilaku Konsumen & Strategi Pemasaran Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 211.

c. Tahap-tahap Dalam Proses Pengambilan Keputusan Nasabah

Menurut Kotler dan Kevin Lane Keller ada lima proses dalam mengambil keputusan, sebagai berikut:

1) Pengenalan Masalah

Pada tahapan awal, yaitu pengenalan masalah, proses pembelian dimulai ketika pembeli menyadari suatu masalah atau kebutuhan yang dipicu oleh rangsangan eksternal dan internal. Pemasar harus mengidentifikasi keadaan yang memicu kebutuhan tertentu dengan mengumpulkan informasi dari sejumlah konsumen. Lalu mereka dapat mengembangkan strategi pemasaran yang memicu minat konsumen.

2) Pencarian Informasi

Konsumen sering mencari jumlah informasi yang terbatas. Survei memperlihatkan bahwa untuk barang tahan lama, setengah dari semua konsumen hanya melihat satu toko, dan hanya 30% yang melihat lebih dari satu merek peralatan. Sumber utama dimana konsumen dibagi menjadi empat kelompok, yaitu: (1) Pribadi, misalnya keluarga, teman, tetangga, rekan. (2) Komersial, misalnya iklan, situs web, wiraniaga, penyalur, kemasan, tampilan. (3) Publik, misalnya media massa, organisasi pemeringkat konsumen. Dan (4)

Eksperimental misalnya, penanganan, pemeriksaan, penggunaan produk.⁶

3) Evaluasi Alternatif

Terkait dengan evaluasi alternatif, ada beberapa konsep dasar yang akan membantu kita memahami proses evaluasi, yaitu sebagai berikut: (1) konsumen berusaha memuaskan sebuah kebutuhan, (2) Konsumen mencari manfaat tertentu dari solusi produk, dan (3) Konsumen melihat masing-masing produk sebagai kelompok atribut dengan berbagai kemampuan untuk menghantarkan manfaat yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan ini.

4) Keputusan Pembelian

Faktor pertama dalam keputusan pembelian adalah sikap orang lain. Sejuah mana sikap orang lain, mengurangi alternatif yang disukai seseorang akan tergantung pada dua hal, antara lain: (1) Intensitas negatif orang lain terhadap alternatif yang disukai konsumen untuk menuruti keinginan orang lain. Yang terkait dengan sikap orang lain adalah peran yang dimainkan oleh *Intermediaries* yang mempublikasikan evaluasi mereka. Faktor kedua adalah situasi yang tidak terantisipasi yang dapat mengubah niat pembelian. Keputusan konsumen untuk memodifikasi, menunda atau menghindari keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh resiko yang dipikirkan. Besarnya resiko yang dipikirkan berbeda-beda menurut

⁶Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 13thEd. Ke-13 (New Jersey: PT. Gelora Aksara Pratama, 2008). Terjemahan: Bob Sabran, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 184-185.

besarnya uang yang di pertaruhkan, besarnya ketidakpastian atribut dan besarnya kepercayaan diri konsumen.

5) Perilaku Pasca Pembelian

Setelah pembelian, konsumen mungkin mengalami konflik dikarenakan melihat fitur mengkhawatirkan tertentu atau mendengar hal-hal yang menyenangkan tentang merek lain dan waspada terhadap informasi yang mendukung keputusannya.⁷

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan nasabah dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama, yaitu: (1) kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh produsen dan lembaga lainnya, (2) faktor lingkungan konsumen, di antaranya adalah budaya, karakteristik sosial ekonomi, keluarga dan rumah tangga, kelompok acuan dan situasi konsumen, dan (3) faktor perbedaan individu konsumen, di antaranya adalah:⁸

1) Faktor Kepribadian

Hal pertama yang dilakukan nasabah, sesuai dengan kebutuhan umum seseorang dalam membutuhkan dana akan menjadi alasan dan dorongan utama yang timbul adanya kebutuhan. Tanpa adanya kebutuhan dan dorongan, maka tidak akan ada keterlibatan, dan ini

⁷Morissan, *Op.Cit.*, hlm. 99-111.

⁸Muhammad Syaifudin, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Pegadaian Syariah Kabupaten Grobogan", *Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 288.

paling kuat apabila produk atau jasa dipandang sebagai citra diri yang mempertinggi. Bila demikian halnya, maka hal ini mungkin akan bertahan lama, sebagaimana berlawanan dengan situasional dan temporer.⁹

Kepribadian merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumen. Perbedaan kepribadian akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam memilih atau membeli produk karena konsumen akan membeli barang yang sesuai dengan kepribadiannya.

2) Faktor Budaya

Budaya adalah keyakinan, nilai-nilai, perilaku dan obyek-obyek materi yang dianut dan digunakan oleh komunitas/masyarakat tertentu.

3) Faktor Sosial

Sosial adalah bentuk kelompok yang relative homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat dan tingkah laku yang sama.¹⁰

2. Prosedur Kemudahan Menggadai

a. Pengertian Prosedur

Prosedur Dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan “tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, dan

⁹Fandi Tjiptono, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 186.

¹⁰Muhammad Syaifudin, *Op.Cit.*, 289.

metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah”.¹¹ Sedangkan Mulyadi menyatakan bahwa

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan transaksi yang terjadi berulang-ulang.¹²

Jadi prosedur menggadai adalah proses yang melibatkan urutan kegiatan rutin mulai permohonan menggadai, pencairan menggadai, pembayaran kewajiban, laporan sampai pelunasan menggadai termasuk diantaranya persyaratan menggadai, proses menggadai dan administrasi menggadai.

Lembaga pegadaian dimaksudkan sebagai suatu lembaga yang memberikan fasilitas bagi warga masyarakat untuk dapat memperoleh pembiayaan secara praktis. Pembiayaan lebih mudah diperoleh bagi calon nasabah karena menjaminkan barang-barang yang sudah dimiliki. Kemudahan ini membuat lembaga pegadaian diminati oleh kalangan masyarakat yang membutuhkan dana pembiayaan. Karena itu lembaga pegadaian secara relatif mempunyai kelebihan bila dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, seperti berikut:

- 1) Hanya memerlukan waktu yang relatif singkat untuk mencairkan uang pembiayaan tepat pada hari yang dibutuhkan karena adanya prosedur yang tidak berbelit-belit.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 1106.

¹²Jontro Simanjuntak, *Op.Cit.*, 66.

- 2) Persyaratan yang sangat sederhana sehingga memudahkan konsumen untuk memenuhinya.
- 3) Pihak pegadaian tidak memperlakukan uang tersebut digunakan untuk apa, jadi sesuai dengan kehendak nasabah.¹³

Landasan hukum gadai mengacu kepada syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW, sebagai berikut:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فَلَْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴾

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seseorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayainya sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang kotor (berdosa) hatinya, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat dikaitkan dengan *rāhn* bahwa bolehnya memberikan barang tanggungan sebagai barang jaminan atau dengan kata lain menggadai, walaupun ayat ini dikaitkan dengan perjalanan bukan berarti bahwa menggadai hanya dibenarkan dalam

¹³Burhanuddin, *Op.Cit.*, hlm. 182.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 49.

perjalanan. Nabi SAW pernah menggadaikan perisai beliau kepada seorang Yahudi padahal ketika itu beliau sedang berada di Madinah.

Penyebutan kata dalam perjalanannya karena seringnya tidak ditemukan penulis dalam perjalanan. Sejak masa turunnya ayat ini *Al-Qur'an* telah menggarisbawahi bahwa ketidakmampuan menulis hanya dapat ditoleransi untuk sementara bagi yang tidak bertempat tinggal atau nomad. Menyimpan barang sebagai jaminan atau menggadainya tidak harus dilakukan, karena itu *jika kamu memercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya, utang atau apapun yang dia terima. Jaminan bukan berbentuk tulisan atau saksi, tetapi kepercayaan dan amanah timbal balik. Utang diterima pengutang dan barang jaminan diserahkan kepada pemberi utang.*

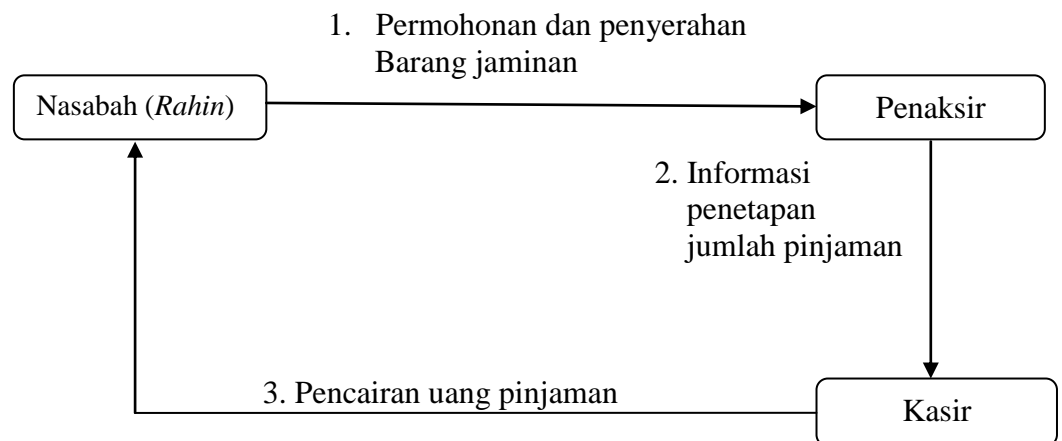
Amanah adalah kepercayaan dari orang yang member terhadap yang diberi, atau yang dititipi, bahwa sesuatu yang diberikan atau dititipkan kepadanya itu akan terpelihara sebagaimana mestinya dan pada saat yang menyerahkan memintanya kembali, ia akan menerimanya utuh sebagaimana adanya tanpa keberatan yang dititipi. Yang menerima pun menerimanya atas dasar kepercayaan dari pemberi bahwa apa yang diterimanya, diterima sebagaimana adanya dan kelak si pemberi/penitip tidak akan meminta melebihi apa yang diberikan atau disepakati kedua pihak. Karena itu, lanjutan ayat mengingatkan agar, *dan hendaklah ia, yakni yang menerima dan pemberi, bertaqwa kepada Allah tuhan pemelihara-nya.*

Kepada para saksi , yang pada hakikatnya juga memikul amanah kesaksian, diingatkan *janganlah kamu, wahaipara saksi menyembunyikan persaksian*, yakni jangan mengurangi, melebihkan atau tidak menyampaikan sama sekali, baik yang diketahui oleh pemilik hak maupun yang tidak diketahuinya. *Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya.*¹⁵

b. Prosedur Menggadaikan Barang

Secara garis besar proses atau prosedur pencairan pinjaman di perum pegadaian dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Gambar 2.1
Skema Tata Cara Memperoleh Pinjaman



Keterangan:

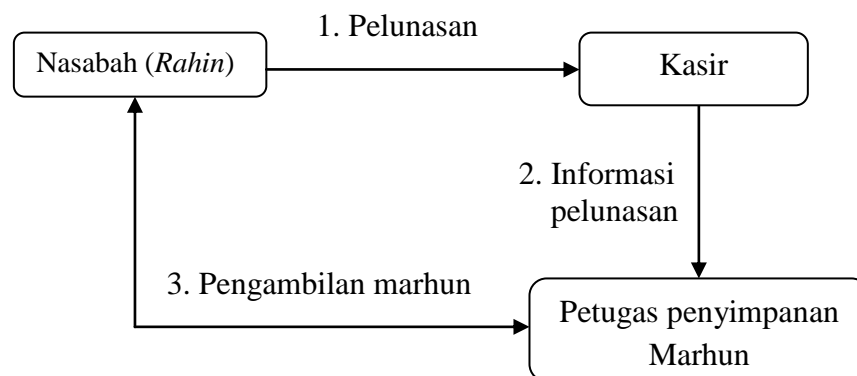
- 1) Nasabah datang langsung ke bagian informasi untuk memperoleh penjelasan, tentang pegadaian, misalnya tentang barang jaminan, jangka waktu pengembalian, jumlah pinjaman dan biaya sewa modal (bunga pinjaman).

¹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 740.

- 2) Bagi nasabah yang sudah jelas dan mengetahui prosedurnya dapat langsung membawa barang jaminan ke bagian penaksir untuk ditaksir nilai jaminan yang diberikan. Pemberian barang jaminan disertai bukti diri seperti KTP atau surat kuasa bagi pemilik barang yang tidak dapat datang.
- 3) Bagian penaksir akan menaksir nilai jaminan yang akan diberikan, baik kualitas barang maupun nilai barang tersebut, kemudian barulah ditetapkan nilai taksir barang tersebut.
- 4) Setelah nilai taksir ditetapkan langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah pinjaman beserta sewa modal (bunga) yang dikenakan dan kemudian diinformasikan ke calon peminjam.
- 5) Jika calon peminjam setuju, maka barang jaminan ditahan untuk disimpan dan nasabah memperoleh pinjaman.¹⁶

Selanjutnya prosedur Pelunasan uang pinjaman (*Mārhūn Bīh*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

Gambar 2.2
Skema Tata Cara Pelunasan Pinjaman



¹⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 103.

Keterangan:

- 1) Nasabah membayar pokok pinjaman (*Mārhūn Bīh*) di kantor pegadaian syariah, tempat nasabah melakukan transaksi gadai.
- 2) Bersamaan dengan pelunasan pokok pinjaman (*Mārhūn Bīh*) barang jaminan (*mārhūn*) yang dikuasai oleh *murtāhīn* di kantor pegadaian syariah dikembalikan kepada nasabah (*rāhīn*) dengan membayar jasa simpan (*ījārah*) sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan.
- 3) Pelunasan pinjaman dapat juga dilakukan dengan cara menjual barang jaminan (*mārhūn*) jika nasabah (*rāhīn*) tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah jatuh tempo. Hasil penjualan (lelang) barang jaminan (*mārhūn*) digunakan untuk melunasi barang pinjaman (*mārhūn bīh*) dan membayar jasa simpan (*ījārah*) serta biaya-biaya yang timbul atas penjualan (lelang) barang tersebut.
- 4) Apabila harga jual barang jaminan (*mārhūn*) melebihi kewajiban nasabah (*rāhīn*) maka sisanya dikembalikan kepada nasabah (*rāhīn*). Sebaliknya, jika jumlah penjualan barang ternyata tidak mencukupi pokok pinjaman (*mārhūn bīh*) dan jasa simpan (*ījārah*) serta biaya yang timbul akibat penjualan barang, maka kekurangannya tetap menjadi kewajiban nasabah (*rāhīn*) untuk membayar atau melunasinya
- 5) Nasabah (*rāhīn*) dapat memilih skim pelunasan, apakah mau melunasi secara sekaligus atau dengan cara mencicilnya. Selain itu,

jika dalam masa 4 bulan dan nasabah (*rāhīn*) belum dapat melunasi kewajibannya, maka ia dapat mengajukan permohonan perpanjangan jangka waktu pinjaman baru untuk masa 120 hari ke depannya beserta biaya yang harus ditanggungnya. Jika setelah masa perpanjangan masa pelunasan pemberi gadai (*rāhīn*) tidak dapat melunasinya kembali, maka barang gadai (*mārhūn*) akan dilelang atau dijual oleh (*mūrtāhīn*).¹⁷

1. Nilai Taksiran

a. Pengertian Nilai Taksiran

Jasa taksiran merupakan layanan kepada masyarakat yang memerlukan harga atau nilai harta benda miliknya yang diperiksa dan ditaksir oleh juru taksir yang berpengalaman dan professional.¹⁸ Petugas penaksir adalah orang-orang yang sudah mendapatkan pelatihan khusus dalam melakukan penaksiran barang-barang yang akan digadaikan. Serta pedoman dasar penaksiran telah ditetapkan oleh Perum Pegadaian agar penaksiran atas suatu barang bergerak dapat sesuai dengan nilai yang sebenarnya.¹⁹ Penaksiran dilakukan untuk mengetahui kualitas dan nilai sesungguhnya dari harta tersebut, seperti emas, perak, dan jenis harta lainnya. Penaksiran harta biasanya

¹⁷Zainuddin Ali, *Op.Cit.*, hlm. 76-77.

¹⁸Andri Soemitra, *Op.Cit.*, hlm. 392.

¹⁹Sigit Trindru dan Totok Budisantoso, *Op.Cit.*, hlm. 219.

diperlukan untuk kepentingan mengetahui harga harta miliknya atau untuk menentukan harga penjualan harta tersebut.²⁰

Nilai taksiran atas barang yang akan digadaikan tidak sama dengan besarnya pinjaman yang diberikan. Penentuan jumlah uang pinjaman berdasarkan persentase tertentu terhadap nilai taksiran, dan persentase ditentukan oleh Perum Pegadaian berdasarkan golongan yang besarnya berkisar antara 80-90%.²¹ Nilai taksiran yang tinggi mampu mendorong keputusan nasabah menggunakan jasa pegadaian. Nasabah akan merespon positif apabila nilai dan produk yang dihasilkan dari jasa mampu memenuhi manfaat dan kebutuhannya.²²

Selain itu, untuk mendapatkan pinjaman barang-barang yang dimiliki seseorang terlebih dahulu harus ditaksir oleh petugas penaksir. Tujuannya adalah menghitung besarnya jumlah pinjaman yang dapat dipinjamkan oleh kantor pegadaian. Berdasarkan jumlah pinjaman itu, akan ditentukan golongan pinjaman dan berapa tingkat biaya administrasi yang harus ditanggung. Misalnya, pinjaman seseorang berada dalam golongan A, maka nilai pinjaman yang dapat diperoleh adalah 84% dan nilai taksir barang yang menjadi agunan di pegadaian. Sementara untuk golongan B, C dan D umumnya dapat memperoleh pinjaman sebesar 89% dari nilai taksir.

²⁰Ktut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 65.

²¹Sigit Triandru dan Totok Budisantoso, *Op.Cit.*, hlm. 220.

²²Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Op.Cit.*, hlm. 70-71.

Selanjutnya oleh penaksir, kualitas barang jaminan itu diteliti dan ditaksir berapa harganya. Kemudian penaksir akan menentukan jumlah pinjaman yang dapat diperoleh oleh jaminan harga agunan. Setelah perhitungan itu selesai, maka peminjam dapat menerima pembayaran uang pinjaman melalui loket kasir tanpa dipungut biaya apapun, kecuali potongan premi asuransi.²³

b. Ketentuan Menaksir Barang Gadai

PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan dalam memberikan nilai taksiran emas memiliki presentase golongan A, B, C, dan D dalam jenis barang jaminan. Berikut presentasinya:

1. Golongan A = pinjaman mulai Rp. 50.000 sampai Rp. 500.000 presentasinya 95% dari nilai taksiran
2. Golongan B = pinjaman mulai Rp. 500.001 sampai Rp. 5.000.000 presentasinya 92% dari nilai taksiran
3. Golongan C = pinjaman mulai Rp. 5.000.001 sampai Rp. 20.000.000 presentasinya 92% dari nilai taksiran
4. Golongan D = pinjaman mulai Rp. 20.000.001 sampai Rp. 1.000.000.000 presentasinya 93% dari nilai taksiran.

Tabel 2.1
Standar Taksiran Logam Emas (STLE)

KARAT	HARGA
24	538,955
23	516,499
22	494,042
21	471,586
20	449,129
19	426,673

²³Zainuddin Ali, *Op.Cit.*, hlm. 46-47.

18	404,216
17	381,760
16	359,303
15	336,847
14	314,390
13	291,934
12	269,478
11	247,021
10	224,565
9	202,108
8	179,652
7	157,195
6	134,739

Sumber data: PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan

Tabel di atas merupakan patokan yang dijadikan PT. Pegadaian Syariah sebagai harga dasar taksiran emas. Jumlah pembiayaan yang akan diterima nasabah dapat diperoleh dengan mengalikan nilai standar taksiran logam emas (STLE) dan jumlah gram emas.

c. Metode Perhitungan Nilai Taksiran

Berikut contoh perhitungan nilai taksiran emas dan perhitungan pemberian pinjaman pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan: Nasabah memiliki perhiasan berupa gelang emas dengan taksiran 22 karat seberat 10 gram. Nasabah ingin menggadaikan barang tersebut di PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan. Standar harga taksiran emas yang ditetapkan oleh PT. Pegadaian UPS Sibuhuan emas 24 karat sebesar Rp 538.955. Jadi jumlah dan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah harus disesuaikan dengan ketentuan PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan sebagai berikut:

1. Perhitungan pemberian pembiayaan

$$\text{Nilai taksiran} = \text{Karat}/24 \times \text{Tabel Harga STL} \times \text{Berat Emas}$$

$$\frac{22}{24} \times 538.955 = \text{Rp. } 494.042$$

$$= \text{Rp. } 494.042 \times 10 \text{ gram}$$

$$= \text{Rp. } 4.940.420$$

2. Pembiayaan yang didapatkan nasabah

Nilai pembiayaan = Taksiran x presentase sesuai nilai taksiran yang diberikan

$$= \text{Rp. } 4.940.420 \times 92\%$$

$$= \text{Rp. } 4.545.186 \text{ (Jumlah nominal yang akan diterima nasabah).}$$

2. Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Terhadap Keputusan Nasabah

Prosedur adalah rangkaian kegiatan yang sudah menjadi suatu pola ketetapan yang dianggap sebagai reaksi rutin guna menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Prosedur yang persyaratannya mudah dan cepat dalam proses pengajuannya, akan meningkatkan minat calon nasabah dalam menggadaikan barang pada lembaga keuangan, tetapi apabila persyaratan pembiayaannya sulit dan prosesnya lama maka akan menurunkan minat calon nasabah untuk melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan tersebut. Jadi prosedur kemudahan dalam menggadai memiliki pengaruh yang besar dalam mendorong keputusan nasabah untuk menggadaikan barangnya.

Jontro Simanjuntak mengatakan dalam penelitiannya bahwa “Prosedur Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggadai barang”²⁴

Hasil pemamparan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, prosedur kemudahan dalam menggadai berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai barang. Karena dengan prosedur kemudahan dalam menggadai menjadi salah satu alasan bagi masyarakat sebagai pertimbangan memutuskan menjadi nasabah dengan menggadai barangnya ke lembaga keuangan tersebut.

3. Pengaruh Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah

Nilai taksiran berkaitan tentang menaksir emas yang akan digadai oleh pihak nasabah kepada pihak pegadaian syariah. Nilai taksiran digunakan sebagai acuan pencairan yang akan diberikan dengan meminimalisir resiko yang akan terjadi dikemudian hari. Bilamana nasabah tidak mampu atau bersedia melunasi pinjaman, maka umumnya pihak pegadaian syariah akan menentukan pedoman standar taksiran tertinggi yang akan ditetapkan oleh kantor agar barang gadai dapat dijual kembali. Nilai taksiran yang tinggi mampu mendorong keputusan nasabah menggunakan jasa pegadaian. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk dan jasa mampu memenuhi manfaat bagi kebutuhannya.²⁵

²⁴Jontro Simanjuntak, *Op.Cit.*, hlm. 64.

²⁵Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Op.Cit.*, hlm. 68.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini oleh Ayu Seftiani yang berjudul “Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-biaya dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan) mengatakan bahwa “nilai taksiran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah pada pembiayaan gadai emas syariah”.²⁶

Jadi, dapat disimpulkan peneliti dalam hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jontro Simanjuntak	Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Barang (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian Kota Batam)	Kuantitatif	Prosedur kemudahan menggadai berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam menggadai barang (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian Kota Batam)
2	Yalisma Dewi	Pengaruh Nilai Taksiran, Promosi, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pembiayaan Gadai	Kuantitatif	Faktor nilai taksiran, promosi dan pelayanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah

²⁶ Ayu Seftiani, “Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-biaya dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah” (Skripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2018), hlm. 88.

		Emas Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BNI Cab. Kusumanegara, Yogyakarta)		Menggunakan Jasa Pembiayaan Gadai Emas Syariah
3	Arifah Afriana	Pengaruh Nilai Taksiran Dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Daeng Sirua Makassar	Kuantitatif	Faktor nilai taksiran dan biaya ijarah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Sedangkan secara parsial hanya biaya ijarah yang berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam melakukan gadai emas di Pegadaian Syariah Abdullah Daeng Sirua Makassar
4	Siti Rohima	Pengaruh Nilai Taksiran Dan Faktor Situasional Nasabah Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Melakukan Gadai Di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan	Kuantitatif	Nilai taksiran dan faktor situasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam melakukan Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan
5	Mhd Samsul Arifin	Pengaruh Faktor Nilai Taksiran, Biaya-biaya Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Emas Tunai Hebat (ETH) di Solusi Tunai Cabang Krian Sidoarjo	Kuantitatif	Faktor nilai taksiran, biaya-biaya dan pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan nasabah menggunakan emas tunai hebat

6	Rika Kartika Panjaitan	Pengaruh Jumlah Taksiran, Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Produk Ar-Rahn Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan	Kuantitatif	Secara parsial variabel jumlah taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk Ar- rahnPada PT.Pegadaian (Persero)Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan.
---	------------------------	--	-------------	---

Perbedaan antara penelitian terdahulu di atas dengan judul penulis adalah sebagai berikut:

Perbedaan skripsi Jontro Simanjuntak dengan peneliti terletak pada variabel yang digunakan yaitu peneliti terdahulu hanya meneliti satu variabel (X_1) sebagai (Prosedur kemudahan menggadai) dan satu variabel Y (Keputusan nasabah dalam menggadai barang). Sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel X dan 1 variabel Y. Persamaan peneliti terletak pada variabel yang digunakan pada variabel Prosedur kemudahan menggadai (X_1), dan variabel Keputusan Nasabah (Y).

Perbedaan skripsi Yalisma Dewi dengan peneliti terletak pada variabel penelitian yaitu variabel independennya menggunakan Nilai taksiran (X_1), Biaya-biaya (X_2), Promosi (X_3), dan Pelayanan (X_4), Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi variabel X yaitu Prosedur Kemudahan Menggadai (X_1). Persamaan penelitian terletak pada variabel Jumlah Taksiran (X_1), dan variabel Y yaitu Keputusan Nasabah. Populasi dalam penelitian Yalisma Dewi berjumlah 430 orang dan sampelnya berjumlah 43 Orang. Sedangkan

jumlah populasi peneliti adalah 990 orang dan sampel berjumlah 91 orang. Dan melakukan penelitian pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

Perbedaan penelitian Arifah Afriana dengan peneliti terletak pada variabel penelitian yang digunakan, populasi, sampel dan tempat penelitian. Yang menjadi variabel X pada skripsi Arifah Afriana yaitu nilai taksiran (X_1), Biaya Ijarah (X_2) dan Keputusan nasabah variabel (Y). Penelitian dan jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini respondennya sebanyak 86 orang, pengumpulan datanya berupa kuisioner, wawancara dan observasi langsung dari narasumber terkait. Dan melakukan penelitian Di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Daeng Sirua Makassar. Persamaan dengan Peneliti terletak pada variabel (X_1) Nilai Taksiran dan Variabel Y sebagai Keputusan Nasabah.

Perbedaan penelitian Siti Rohima dengan peneliti terletak pada variabel penelitian, populasi, sampel dan tempat penelitian. Dimana variabelnya yaitu Pengaruh Nilai taksiran (X_1), Faktor Situasional (X_2), Keputusan Nasabah variabel (Y). Persamaan dengan peneliti terletak pada variabel (X_1) sebagai Nilai Taksiran dan variabel Y sebagai Keputusan Nasabah. Populasi pada Skripsi Siti Halimah ialah 3091 orang sedangkan sampelnya berjumlah 97. Dan melakukan penelitian di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan.

Perbedaan skripsi Muhammad Samsul Arifin terletak pada variabel yang digunakan, dan lokasi penelitian. Dimana variabelnya yaitu faktor nilai taksiran (X_1), Biaya-biaya (X_2), Dan Pelayanan (X_3), dan variabel (Y)

keputusan nasabah. Pada penelitian ini respondennya sebanyak 86 orang yang dipilih, pengumpulan datanya berupa kuessioner, wawancara dan observasi langsung dari narasumber terikat, serta melakukan penelitian pada Solusi Tunai Cabang Krian Sidoarjo.

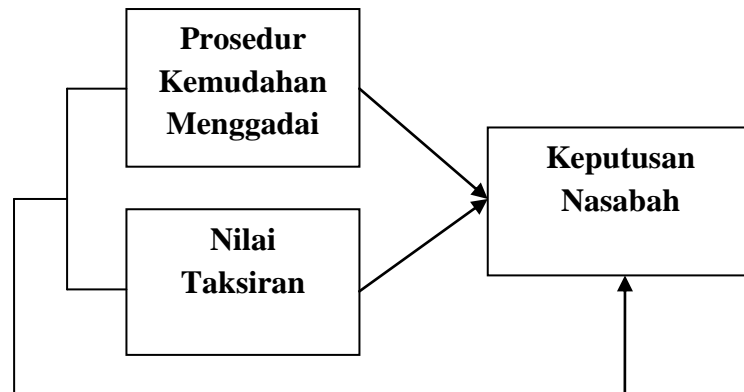
Perbedaan pada penelitian Rika Kartika Panjaitan terletak pada variabel yang digunakan, dan lokasi penelitian serta jumlah responden. Pada penelitian ini memiliki responden sebanyak 33 orang yang dipilih, pengumpulan datanya berupa kuessioner, wawancara dan observasi langsung dari narasumber terikat, dan melakukan penelitian pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pikir peneliti harus menguraikan konsep atau variabel venelitiannya secara lebih rinci. Tidak hanya mendefinisikan variabel, tetapi menjelaskan keterkaitan di antara variabel.²⁷ Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Dan Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas” memiliki kerangka pikir sebagai berikut:

²⁷Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 76.

Gambar 2.3
Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis merupakan “dugaan, setelah dibuktikan melalui data yang dapat dipercaya keabsahannya lalu berubah status menjadi teas (Kebenaran)”.²⁸ Jadi dapat disimpulkan, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang telah terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H_1 = Prosedur kemudahan menggadai berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan

H_2 = Nilai taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan

²⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.18.

H_3 = Prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan tepatnya berada di Jl. Ki Hadjar Dewantara Lingkungan VI Pasar Sibuhuan Telp.(0636) 421259 Kode Pos 22763. Lokasi tersebut merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan magang atau praktek kerja lapangan pada tahun 2018. Sedangkan penelitian akan dilakukan mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Dari segi tujuan, penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.¹

C. Pupulasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* bahwa “Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti”.² Adapun populasi penelitian

¹Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 25.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 173.

ini adalah jumlah nasabah yang sudah menggunakan jasa pembiayaan Gadai emas syariah tahun 2018 berjumlah 990 orang Pada PT. Pegadaian Syariah UPS Sibuhuan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi yang dilakukan peneliti adalah dengan berpedoman pada rumus *slovin*, yaitu:⁴

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan.

$$n = \frac{990}{1 + 990 (0,1)^2}$$

n = 90,82 dibulatkan menjadi 91 orang

Maka jumlah responden yang akan diambil adalah 91 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel Aksidental (*Convenience Sampling*) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan

³Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 116.

⁴Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 77-78.

kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁵ Maka peneliti menentukan responden yang dapat memberi pernyataan atau pendapat dalam penelitian ini yaitu nasabah yang menggadaikan emas di PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan juga menentukan sampel pada orang-orang yang dikenal atau pada siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel dan kepada seseorang yang kebetulan memahami tentang gadai.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data Primer dan data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data primer dan data sekunder adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil pengisian kuessioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁶ Untuk penelitian ini data

⁵Sougiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hlm. 60.

⁶Husein Umar, *Op.Cit.*, hlm. 42.

sekunder diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Sibuhuan.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset lapangan. Riset lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrument yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.

2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁸ Angket juga ditujukan untuk mengumpulkan data melalui formulir-formulir yang berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada nasabah dan karyawan mengenai pengaruh prosedur

⁷Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 138.

⁸Husein Umar, *Op.Cit.*, hlm. 50.

kemudahan dalam menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas di PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

Angket yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan rumusan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert

Keterangan	SS	S	KS	TS	STS
Nilai	5	4	3	2	1

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kuesioner
Prosedur Kemudahan Menggadai (Variabel X₁)

No	Variabel X	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Prosedur Kemudahan Menggadai	a. Waktu yang relatif singkat b. Persyaratan yang sederhana c. Sesuai dengan kehendak nasabah	1,2 3,4,5 6,7

Tabel 3.3
Kisi-kisi Kuesioner
Nilai Taksiran (Variabel X₂)

No	Variabel X	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Nilai Taksiran	a. Penaksir yang berpengalaman. b. Penaksiran yang ditetapkan sesuai dengan nilai yang sebenarnya c. Jumlah dana pembiayaan sesuai dengan ketentuan perusahaan.	1, 2, 3 4, 5 6,7, 8

Tabel 3.4
Kisi-kisi Kuesioner
Keputusan Nasabah (Variabel Y)

No	Variabel X	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Keputusan	a. Pengenalan Masalah	1, 2

	Nasabah	b. Pencarian Informasi c. Evaluasi Alternatif d. Keputusan Pembelian e. Perilaku Pasca Pembelian	3,4,5 6, 7 8, 9, 10 11,12
--	---------	---	------------------------------------

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.⁹ Peneliti melakukan Wawancara kepada beberapa nasabah dan karyawan PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan prosedur kemudahan menggadai, nilai taksiran dan keputusan nasabah dalam menggadai emas.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur.¹⁰ Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan pengujian signifikansi dengan kriteria menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.¹¹ Uji validitas yang akan

⁹*Ibid*, hlm. 51.

¹⁰Nur Aswani dan Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 169.

¹¹Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 55.

dilakukan peneliti dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mengetahui suatu alat ukur *realibel* dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha*, Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach'salpha* (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan *reliable* sebaliknya *cronbach'salpha* (α) < 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*.¹²

G. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi¹³. Metode ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian yaitu pengaruh faktor prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas

¹²Nur Asnawi dan Masyhuri, *Op.Cit.*, hlm.170-171.

¹³Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, 30.

pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.¹⁴

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.¹⁵ Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikan dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.¹⁶

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyatno dalam buku SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis, uji multikolinieritas merupakan:

Antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan

¹⁴*Ibid*, hlm. 89.

¹⁵Husein Umar, *Op.Cit.*, hlm. 181.

¹⁶Nur Asnawi dan Masyhuri, *Op.Cit.*, hlm. 178-179.

Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.¹⁷

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka Hipotesis diterima artinya tidak terjadi autokorelasi antara variabel prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka Hipotesis ditolak, artinya terjadi autokorelasi antara variabel prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.¹⁸

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, disebut homokedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model

¹⁷Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 99-103.

¹⁸*Ibid*, hlm. 106.

regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁹ Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.²⁰

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.²¹ Nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar satu, sehingga dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen prosedur kemudahan menggadai (X_1) dan nilai taksiran (X_2), terhadap variabel dependen yaitu keputusan nasabah dalam

¹⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 108.

²⁰Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, hlm. 166.

²¹Morisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

menggadai emas (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:²²

$$KN = a + b_1PKM + b_2NT + e$$

Keterangan:

KN : Keputusan Nasabah

a : konstanta

b_1b_2 : koefisien regresi

PKM : Prosedur Kemudahan Menggadai

NT : Nilai Taksiran

e : error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.²³ Ketentuan dalam uji t adalah sebagai berikut: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis diterima, artinya ada pengaruh prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas.

Berdasarkan signifikan: Jika signifikansi $> 5\%$ maka Hipotesis diterima artinya ada pengaruh prosedur kemudahan menggadai dan nilai

²²Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 250.

²³Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 244.

taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas Studi. Jika signifikansi $< 5\%$ maka Hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas/independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen.²⁴ Ketentuan dalam uji F adalah Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas sedangkan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas. Jika nilai sig $< 0,1$ maka Hipotesis diterima.

²⁴*Ibid*, hlm. 239.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan

Terbitnya PP No 10 tanggal 1 April 1990 dapat dikatakan sebagai tonggak awal kebangkitan Pegadaian. PP No 10 menegaskan misi yang harus diemban oleh pegadaian untuk mencegah praktik riba. Misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP103/2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha Perum Pegadaian sampai sekarang. Masih di tahun yang sama pula, 4 Kantor Cabang Pegadaian di Aceh dikonversi menjadi Pegadaian Syariah.¹ Pegadaian Syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang Dewi Sartika dibulan Januari 2003. Kemudian pendirian menyusul di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003.

PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah (UPS) Sibuhuan berdiri pada tanggal 01 April 2010 dan merupakan unit dari Pegadaian Syariah Cabang Alaman Bolak Padangsidimpuan.² Keberadaan PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan dimaksudkan untuk melayani pasar dan masyarakat golongan sosial ekonomi lemah (kecil), dengan menawarkan kemudahan, serta kecepatan dalam penyaluran pinjaman dengan moto, “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” dan merupakan

¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 356.

²Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Sayuti, Pengelola UPS PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan, Kamis 18 Maret 2019.

tempat dimana masyarakat tidak hanya dapat melakukan transaksi gadai, melainkan masih banyak produk-produk lainnya yang ditawarkan oleh Unit Pegadaian Syariah (UPS) Sibuhuan seperti pembiayaan *Ar-rum*, pembiayaan Amanah, Investasi Logam Mulia, *Multi Payment Online* (MPO), serta nasabah juga dapat melakukan pembelian atau pembayaran seperti pembelian pulsa handphone, Voucher Tv berlangganan, listrik, dan pembayaran telepon.

2. Visi dan Misi PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan

a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market *leader* dan mikro berbasis *fidusia* selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah ke bawah.

b. Misi

Untuk mencapai visi pegadaian syariah, maka yang menjadi misi pegadaian syariah yaitu:

- 1) Memberikan pembiayaan yang cepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

- 3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah ke bawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.³

3. Slogan PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan

Untuk menambah semangat kerja seluruh pegawainya, Perusahaan Umum (perum) Pegadaian mempunyai slogan yang dipegang teguh yaitu: “MENGATASI MASALAH TANPA MASALAH”

Slogan ini mencerminkan ciri utama pelayanan pegadaian yaitu:

- a. Mengatasi masalah keuangan atau kebutuhan dana dalam pelayanan dalam waktu yang relative singkat.
- b. Tidak menuntut persyaratan administrasi yang menyulitkan

Slogan hanya digunakan untuk keperluan yang bersifat promosi seperti yang dipakai dalam media iklan, brosur, spanduk dan lain sebagainya.

Selain itu slogan digunakan dalam keperluan resmi atau dinas.

4. Produk-produk PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan

Pegadaian syariah memiliki beberapa produk-produk unggulan yang menjadi dasar bagi pegadaian untuk menarik minat para nasabah. Adapun produk-produk unggulan Pegadaian Syariah yaitu:

- a. Gadai Syariah (*Ar-Rahn*)

Pembiayaan gadai dengan sistim syariah, jaminan berupa emas, berlian, mobil, sepeda motor laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya dengan proses mudah, cepat dan aman.

³www.pegadaian.co.id diakses pada tanggal 28 Maret 2019.

1) Persyaratan Pinjaman:

(a) Menyerahkan Fotocopy KTP atau Identitas resmi lainnya (SIM, Paspor, dll)

(b) Menyerahkan barang sebagai jaminan (marhun) Seperti:

Perhiasan: Emas, Berlian, Barang-barang Elektronik, Kendaraan bermotor, (Untuk kendaraan bermotor menyerahkan dokumen kepemilikan (BPKB) dan Copy STNK sebagai pelengkap jaminan. Mengisi formulir permintaan pinjaman yang telah disediakan)

(c) Menandatangani akad rahn.

2) Prosedur Pemberian Pinjaman:

(a) Nasabah mengisi Formulir permintaan pinjaman (FPP)

(b) Nasabah Menyerahkan FPP yang dilampiri dengan fotocopy identitas serta barang jaminan ke loket

(c) Petugas pegadaian menaksir (marhun) agunan yang diserahkan

(d) Besarnya pinjaman (marhun) adalah Sebesar 92% s/d 95% dari taksiran.

(e) Apabila telah disepakati besarnya pinjaman, nasabah menandatangani akad dan menerima uang pinjaman

3) Proses Pelunasan Pinjaman

Proses pelunasan bisa dilakukan kapan saja sebelum jangka waktu maksimal 120 hari, baik dengan cara sekaligus maupun angsuran. Apabila sampai dengan 120 hari belum bisa melunasi, nasabah dapat

memperpanjang masa pinjaman sampai dengan 120 hari berikutnya.
Dengan membayar ijarah dan biaya administrasi sesuai dengan berlaku.

b. Arrum (Pembiayaan Usaha Mikro Berprinsip Syariah)

Pembiayaan usaha dengan sistim angsuran bulanan, agunan berupa emas atau BPKB kendaraan bermotor jangka waktu s/d 36 bulan

1) Persyaratan Pembiayaan:

- (a) Menyerahkan Fotocopy KTP atau identitas resmi lainnya
- (b) Menyerahkan dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) atau Emas sebagai Agunan.
- (c) Memiliki usaha Produktif minimal telah berjalan 1 tahun
- (d) Survey dan analisa kelayakan usaha
- (e) Mengisi formulir permintaan pinjaman
- (f) Menandatangani akad ARRUM

c. Mulia (Investasi Emas Batangan)

Penjualan logam mulia tunai maupun angsuran baik perorangan maupun arisan dengan pilihan mulai dari 1 gram s/d 1000 gram

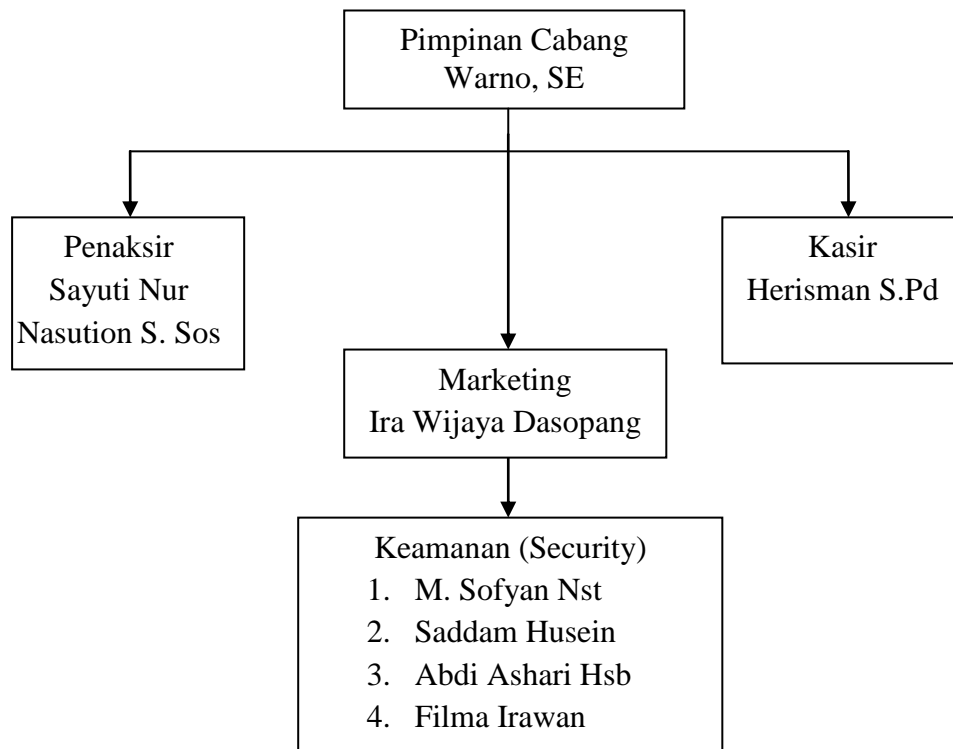
1) Persyaratan Mulia

- (a) Menyerahkan Fotocopy KTP atau identitas resmi lainnya
- (b) Mengisi formulir aplikasi Mulia
- (c) Menyerahkan Uang muka (apabila pembelian dengan pola Kredit atau angsuran dan Pola Arisan)
- (d) Menandatangani akad Mulia

- d. Amanah (Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor)
- e. Pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor dengan prinsip syariah untuk karyawan tetap.
- f. Remittance (Solusi Mudah Pengiriman/Penerimaan Uang)
Layanan pengiriman/penerimaan uang dari dalam dan luar negeri bekerja sama dengan Western Union, Delima, BNI smart
- g. MPO (Multi Pembayaran Online)
Layanan pembayaran berbagai tagihan bulanan seperti listrik, telepon PDAM, tiket KAI, pembelian pulsa handphone, TV berlangganan, Suzuki finance.

5. Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan



B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji data penelitian maka peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada valid atau tidak valid. Setelah angket disebarakan maka akan diperoleh hasil dari jawaban para responden pada setiap pertanyaan yang menyangkut tentang variabel yang akan diteliti. Sebelum angket dianalisis terlebih dahulu diuji validitas. Untuk melakukan uji validitas peneliti menggunakan sampel (n=91) orang responden dengan 7 item pertanyaan pada variabel Prosedur Kemudahan Menggadai (X_1).

Hasil uji validitas dapat diketahui dengan adanya ketentuan, yaitu:

- a) Nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b) Nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.
- c) Nilai r_{tabel} dengan n=91, pada signifikansi 5% maka diketahui r_{tabel} adalah 0,204. Sehingga, apabila $r_{hitung} >$ 0,204 maka dinyatakan valid yaitu seluruh item pertanyaan dari para responden mengenai variabel prosedur kemudahan menggadai (X_1) dan nilai taksiran (X_2) terhadap keputusan nasabah (Y) dalam menggadai emas dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Tabel 4.1
Uji Validitas
Prosedur Kemudahan Menggadai (X₁)

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0.653	0.204	Valid
2	0.571	0.204	Valid
3	0.700	0.204	Valid
4	0.520	0.204	Valid
5	0.292	0.204	Valid
6	0.682	0.204	Valid
7	0.684	0.204	Valid

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Hasil uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwaseluruh item pertanyaan dari para responden mengenai prosedur kemudahan menggadai dikatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0.204 dengan $n=91$.

Tabel 4.2
Uji Validitas
Nilai Taksiran (X₂)

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0.597	0.204	Valid
2	0.610	0.204	Valid
3	0.682	0.204	Valid
4	0.535	0.204	Valid
5	0.322	0.204	Valid
6	0.576	0.204	Valid
7	0.520	0.204	Valid
8	0.118	0.204	Tidak Valid

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan 1,2,3,4,5,6,7 dari para responden mengenai nilai taksiran dikatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,204), sedangkan item ke 8 nilainya $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau (0.118 < 0,204), sehingga dikatakan tidak valid.

Tabel 4.3
Uji Validitas
Keputusan Nasabah (Y)

Pertanyaan	r_{hitung}	$r_{tabel}(n=91; 0.05)$	Keterangan
1	0.537	0.204	Valid
2	0.773	0.204	Valid
3	0.758	0.204	Valid
4	0.761	0.204	Valid
5	0.716	0.204	Valid
6	0.629	0.204	Valid
7	0.525	0.204	Valid
8	0.609	0.204	Valid
9	0.677	0.204	Valid
10	0.460	0.204	Valid
11	0.616	0.204	Valid
12	0.446	0.204	Valid

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ke 12 item pertanyaan untuk variabel keputusan nasabah valid. Karena seluruh item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,204 dengan $n=91$.

2. Uji Realibilitas

Untuk mengetahui suatu alat ukur *realibel* dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha*, Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan *reliable* sebaliknya *cronbach's alpha* (α) < 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*. Nilai realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Realibilitas Variabel
Prosedur Kemudahan Menggadai (X₁)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	7

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha > 0,60 atau (0,663 > 0,60). Sehingga variabel prosedur kemudahan menggadai dinyatakan *reliable* dan dapat diterima.

Tabel 4.5
Hasil Uji Realibilitas Variabel
Nilai Taksiran (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.641	7

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha > 0,60 atau (0,641 > 0,60). Sehingga variabel nilai taksiran dinyatakan *reliable* dan dapat diterima. Sedangkan uji reliabilitas untuk variabel keputusan nasabah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Realibilitas Variabel
Keputusan Nasabah (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	12

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha > 0,60 atau (0,852 > 0,60). Sehingga variabel Keputusan nasabah dinyatakan *reliable* dan dapat diterima.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji analisis statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara mencari *mean*, *minimum*, *maksimum*, dan *standard deviation* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PKM	91	22	35	2631	28.91	2.580
NT	91	27	40	3079	33.84	2.473
KN	91	35	59	4571	50.23	5.042
Valid N (listwise)	91					

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel di atas bahwa variabel prosedur kemudahan menggadai dengan jumlah data (n) sebanyak 91 mempunyai nilai *mean* sebesar 28.91 dengan nilai minimum 22 dan nilai *maximum* 35 serta *standar deviation* 2.580. Variabel nilai taksiran dengan jumlah data (N) sebanyak 91 mempunyai nilai *mean* sebesar 33.84 dengan nilai *minimum* 27 dan nilai *maximum* 40 serta *standar deviation* 2.473. Variabel keputusan nasabah dengan jumlah data (n) sebanyak 91 mempunyai nilai *mean* sebesar 50.23 dengan nilai *minimum* 35 dan nilai *maximum* 59 serta *standar deviation* 5.042.

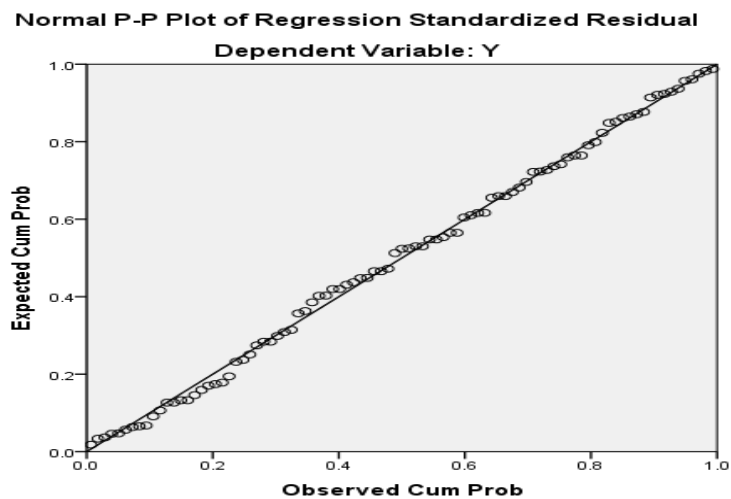
2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai keputusannya jika titik-titik menyebar sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

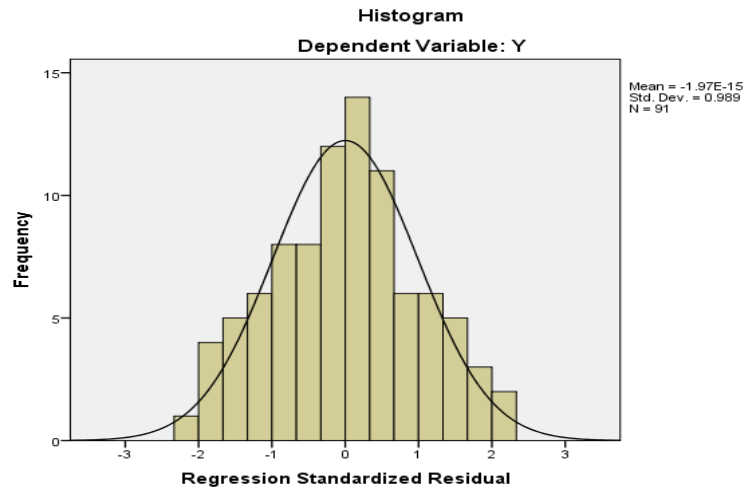
Gambar 4.2
Uji Normalitas



Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka hal ini berarti data berdistribusi normal.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Berdasarkan grafik histogram di atas distribusi data berbentuk lonceng atau tidak menceng ke kiri dan ke kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data tersebut normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32325855
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.039
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independent. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.955	3.400		-.869	.387		
X1	1.519	.157	.777	9.670	.000	.373	2.678
X2	1.528	.143	.750	10.688	.000	.373	2.678

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil ujimultikolinearitas di atas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel prosedur kemudahan menggadai (X_1) adalah $2.678 > 0,1$ sedangkan nilai VIF pada variabel nilai taksiran (X_2) juga

sebesar 2.678 >0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel independent > 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka Hipotesis diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi antara variabel prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka Hipotesis ditolak, artinya terjadi autokorelasi artinya tidak terjadi autokorelasi antara variabel prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	.788	.783	2.34951	1.945

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

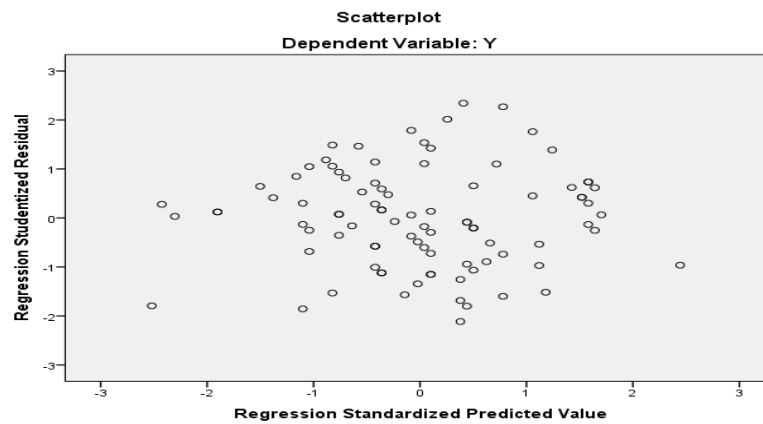
Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,945 dengan $n=91$, dan $k=2$ didapat nilai $DL= 1,614$ dan $DU= 1,704$. Jadi nilai $4-DU = 2,296$ dan $4-DL = 2,386$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $(1,704 < 1,945 < 2,296)$ yang hasilnya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji *scatterplots*. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar satu, sehingga dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	.788	.783	2.34951	1.945

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel hasil analisis determinasi di atas diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0.788. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (prosedur kemudahan menggadai) dan (nilai taksiran) terhadap variabel dependen (keputusan nasabah) sebesar 0,788 atau (78.8 %) sedangkan sisanya sebesar 0,212 atau (21.2 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen prosedur kemudahan menggadai (X_1) dan nilai taksiran (X_2), terhadap variabel dependen yaitu keputusan nasabah dalam menggadai emas (Y).

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.955	3.400		-.869	.387
X1	1.519	.157	.777	9.670	.000
X2	.274	.164	.134	1.672	.098

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Persamaan regresi berganda yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$KN = a + b_1PKM + b_2NT + e$$

$$KN = -2,955 + 0,1519X_1 + 0,274X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah -2,955 menyatakan bahwa jika prosedur keputusan menggadai dan nilai taksiran diasumsikan 0 maka keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan nilainya sebesar -2,955.
2. Nilai koefisien regresi variabel prosedur kemudahan menggadai (b_1) bernilai positif sebesar 0,1519 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan prosedur kemudahan menggadai sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan rentabilitas ekonomi sebesar 0,1519.
3. Nilai koefisien regresi variabel nilai taksiran (b_2) bernilai positif sebesar 0,1528 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai taksiran sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan keputusan nasabah dalam menggadai emas sebesar 0,1528 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Ketentuan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis diterima, artinya ada pengaruh prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas.
- c. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka Hipotesis diterima.

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.955	3.400		-.869	.387
X1	1.519	.157	.777	9.670	.000
X2	1.528	.143	.750	10.688	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel diatas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas

Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel prosedur kemudahan menggadai sebesar 9,670 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (91-2-1) = 88$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,662 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(9,670 > 1,662)$. Begitupun dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

2) Pengaruh Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas

Dari hasil uji t di atas nilai t_{hitung} untuk variabel nilai taksiran adalah 10,688 sedangkan nilai dari t_{tabel} 1,662 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,688 > 1,662$). Begitupun dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas/independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas. Ketentuan dalam uji F adalah Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Hipotesis diterima artinya ada

pengaruh prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas. sedangkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas jika nilai sig $< 0,1$ maka Hipotesis diterima.

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1802.376	2	901.188	163.253	.000 ^b
Residual	485.778	88	5.520		
Total	2288.154	90			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi simultan (Uji F) di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 163.253 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $91-2-1 = 88$ yang diperoleh nilainya sebesar 3,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($163,253 > 3,10$) artinya Hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan penyebaran angket yang diajukan kepada nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan dan mengolah hasil dari jawaban para responden dari angket yang telah peneliti sebarikan melalui aplikasi *SPSS22* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan Adjusted R Square yaitu sebesar 0,788 atau (78,8 %). Hal ini menunjukkan bahwa variabel prosedur kemudahan menggadai dan variabel nilai taksiran terhadap variabel keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan sebesar 78,8 % sedangkan sisanya sebesar 21,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Terhadap Keputusan Nasabah

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji t bahwa t_{hitung} untuk variabel prosedur kemudahan menggadai sebesar 9,670 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (91-2-1) = 88$ diperoleh sebesar 1,662 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(9.670 > 1,662)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa prosedur kemudahan menggadai berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jontro Simanjuntak yang berjudul Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai

Barang (Studi Kasus Nasabah PT Pegadaian Kota Batam) dengan menyatakan dalam penelitiannya bahwa bahwa prosedur kemudahan menggadai berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam menggadai barang. Penelitian ini juga mendukung hipotesis H_1 Prosedur kemudahan menggadai berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur kemudahan menggadai merupakan faktor yang mendorong keputusannasabah nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan. Hal tersebut dikarenakan semakin mudah prosedur menggadai maka akan semakin tinggi keputusan nasabah dalam menggadaikan emas.

2. Pengaruh Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji t bahwa t_{hitung} untuk variabel nilai taksiran sebesar 10,688 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (91-2-1) = 88$ diperoleh sebesar 1,662 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(10.688 > 1.662)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifah Afriana yang berjudul Pengaruh Nilai Taksiran, dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas di

Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Daeng Sirua Makassar. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa “Nilai Taksiran dan Biaya Ijarah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah melakukan gadai emas Di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Daeng Sirua Makassar”. Penelitian ini juga mendukung hipotesis H_2 Nilai taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai taksiran merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggadai emas dimana nasabah menginginkan nilai taksiran yang besar sehingga jumlah pinjaman yang diberikan juga akan lebih besar dan mampu memenuhi kebutuhan mereka.

3. Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai dan Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 163,253 dan F_{tabel} sebesar 3,10 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(163,253 > 3,10)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

H. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang pada saat melakukan penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi berupa buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapatkan kendala dalam teori telah pustakanya.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen. Dimana masih banyak faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggadai emas. Namun, peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen saja.
4. Keterbatasan dalam menyebar angket penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan karena peneliti tidak mengontrol nasabah dalam menjawab angket yang diberikan, apakah nasabah memang menjawab sesuai dengan kenyataan atau hanya asal menjawab saja.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada Bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadai dan Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan” Maka, kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Prosedur Kemudahan Menggadai berpengaruh terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan). Hal ini dapat dilihat dari uji t pada tabel *coefficient* diperoleh nilai dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,670 > 1,662$). Koefisien regresi variabel (X_1) sebesar 1,519 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan prosedur kemudahan menggadai sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan keputusan nasabah dalam menggadai emas sebesar 0,1519. Nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,788 atau (78,8 %) sedangkan sisanya sebesar 0,212 atau (21,2 %) sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian yang dilakukan peneliti.
2. Nilai taksiran berpengaruh terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan. Hal ini dapat dilihat dari uji t pada tabel *coefficient* diperoleh nilai taksiran sebesar 10,688 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (91-2-1) = 88$ diperoleh sebesar 1,662 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,688 >$

1,662) sehingga dapat disimpulkan nilai taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan. Penelitian ini juga mendukung hipotesis H₂ “Nilai taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

3. Prosedur Kemudahan Menggadai dan Nilai Taksiran berpengaruh terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadai Emas (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji Signifikansi Simultan (Uji F) bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($163,253 > 3,10$). Jadi dapat disimpulkan bahwa prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan nasabah dalam menggadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian diatas adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk ke depannya agar lebih memahami tentang penelitian yang akan diteliti seperti wawasan dan ilmu pengetahuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih melengkapi bahan-bahan materi berupa buku-buku referensi yang dibutuhkan dalam pembuatan skripsi.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti diharapkan untuk kedepan supaya tidak hanya focus pada variabel prosedur kemudahan menggadai dan nilai taksiran saja karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah menggadaikan emas di Pegadaian Syariah seperti faktor ekonomi, promosi, lingkungan maupun adat atau kebiasaan masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengontrol nasabah dalam menjawab angket yang diberikan agar nasabah menjawab sesuai dengan kenyataan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.
- Amini, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV ANDI, 2014.
- Fandi Tjiptono, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta: Grafindo Persada, 2012.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Morissan, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2010.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Kencana, 2010.

Nur Aswani dan Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran* Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 13th Ed. Ke-13 New Jersey: Erlangga, 2008. Alih bahasa bob sabran, *Manajemen Pemasaran*, 2008.

Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Sigit Triandru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Siregar Sofian, *Statistic Parametrik* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* Bandung: CV. Alfabeta, 2006.

Supranto, *Perilaku Konsumen & Strategi Pemasaran Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.

Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003

Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Karya Ilmiah

Arifah Afriana, “Pengaruh Nilai Taksiran, dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Di PT Pegadaian (Persero) Cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar”, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016.

Ayu Seftiani, “Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-biaya dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah”, Skripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2018.

Harahap Fitri Isnaini, "Pengaruh Nilai Taksiran Terhadap Motivasi Nasabah Dalam Menggadaikan Emas Di PT. Pegadaian Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan" Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015.

Johannes, "Peran Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Investasi Produk Mulia Pada PT. Pegadaian di Kota Jambi," dalam *Jurnal Digest Marketing*, Volume 1 No. 3, Juli-September 2012.

Muhammad Syaifudin, "Faktor-faktor Yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Pegadaian Syariah Kabupaten Grobogan" *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, Nomor 2, tahun 2016.

Panjaitan Rika Kartika, "Pengaruh Jumlah Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Produk *AR-Rahn* Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan", Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2017.

Simanjuntak Jontro, "Pengaruh Prosedur Kemudahan Menggadaikan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggadaikan Barang" *Journal of Accounting and Management Innovation*, Vol. 1, No.1, Januari 2017.

Siti Hadijah, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah Kantor Cabang Pegadaian Syariah (KCPS) Denpasar" dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No.1, Januari 2015.

Lain-lain

Harahap Hanifah, Wawancara dengan peneliti, Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan, pada Senin, 5 Februari 2019.

Hasibuan Linda, Wawancara dengan Peneliti, Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan, pada Kamis, 21 Maret 2019.

Nur Sayuti, Wawancara dengan peneliti, Pengelola UPS PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan, Kamis, 27 Desember 2018.

Rahmi Atika, Wawancara dengan peneliti, Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan, pada Senin, 5 Februari 2019.

Umi Kalsum, Wawancara dengan peneliti, Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan, pada Senin, 5 Februari 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Yuspi Meida Nasution
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Gunung Tua/ 06 Mei 1997
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Desa Hutalombang Kab. Padang Lawas
7. No. Telepon/ Hp : 0822-7621-1976

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- Tahun 2005-2010 : SD Negeri 0506 Tanggabosi
- Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Lubuk Barumun
- Tahun 2013-2015 : SMK Negeri 1 Portibi
- Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Dahri Halomoan Nasution
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Nama Ibu : Tiurma Sari Hrp
- Pekerjaan : PNS

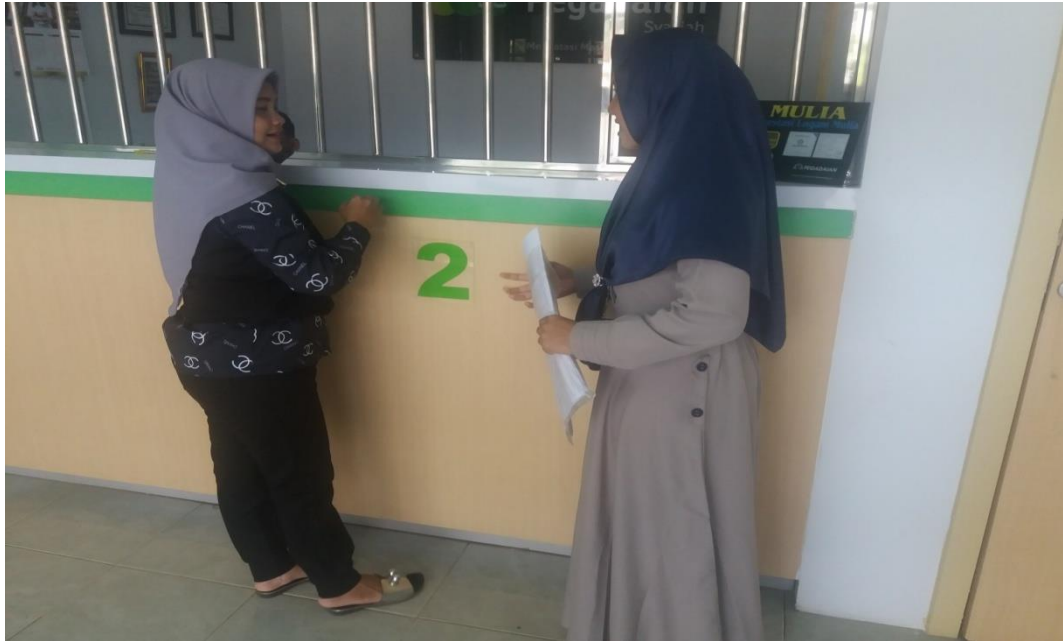
D. MOTTO HIDUP

Bekerja keras dan bersikap baiklah! Maka hal luar biasa akan terjadi.

Menyebarkan Kuisisioner/angket kepada Yusmiarni Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.



Menyebarkan Kuisisioner/angket kepada Imelda Arisandi Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.



Menyebarkan Kuisisioner/angket kepada Hobol Halomoan Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.



Menyebarkan Kuisisioner/angket kepada Basori Alwy Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.



Menyebarkan Kuisisioner/angket kepada Saddam Husein Hsb Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.



Menyebarkan Kuisisioner/angket kepada Lila Wardani Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.



Menyebarkan Kuisisioner/angket kepada Subuh Roniati Nasution Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.



Menyebarkan Kuisisioner/angket kepada Filma Irawan Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.



Menyebarkan Kuisisioner/angket kepada Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPS Sibuhuan.



